

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Tinjauan Literatur

Pada bab kajian pustaka memuat hasil penelitian terdahulu dan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan fokus penelitian :

*Tabel 1 Tinjauan Literatur*

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Economic Growth of Saudi Arabia Between Present and Future According to 2030 Vision	Hanaa Abdetally Hasan Esmail	Sama-sama membahas mengenai Saudi Vision 2030 dengan melakukan diversifikasi ekonomi Arab Saudi salah satunya melalui sektor manufaktur.	Jurnal terdahulu menjelaskan satu persatu tentang sektor-sektor yang menghasilkan pendapatan selain produk minyak seperti dalam sektor pariwisata, keuangan, swasta, ketenagakerjaan wanita. Jurnal terdahulu menggunakan data kuantitatif sedangkan yang penulis teliti

				menggunakan data kualitatif.
2	Peran Muhammad bin Salman Terhadap Perubahan Pilar Kenegaraan Arab Saudi	Panji Haryadi	Persamaannya, sama-sama membahas tentang peningkatan ekonomi arab saudi setelah Muhammad bin Salman sebagai putra mahkota dengan membuat kebijakan Visi Arab Saudi 2030 dengan tujuan ingin meningkatkan perekonomian Arab Saudi.	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan permasalahan pada perubahan pilar kenegaraan yang dikeluarkan oleh raja Arab Saudi sedangkan peneliti lebih memfokuskan terhadap kerjasama yang dilakukan oleh negara Arab saudi dan Jepang melalui visi 2030.
3	Implementasi Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) di	Sulfitri Hs Mudrieq	Sama-sama menganalisis tentang industri otomotif yang dilakukan oleh negara Jepang, dan menitik beratkan	Dalam penelitian terdahulu ini fokus penelitiannya seputar program IJEPA antara negara Indonesia dan Jepang. Sedangkan penelitian ini

	Indonesia Dalam Bidang Otomotif		pada satu merek yakni Toyota.	memfokuskan terhadap kerjasama Arab Saudi-Jepang.
4	The Development Of Domestic Automotive Industry: The Role Of Indonesian Government to Complete The Japanese Automotive Industry	Aprilia Restuning Tunggal dan Rizqi Candra Adi Nugroho	Persamaan penelitian terdahulu dan penulis, sama- sama membahas tentang perkembangan industri otomotif Jepang melalui kebijakan kerjasama.	Fokus penelitian yang dijelaskan dalam penelitian terdahulu terletak pada aspek persaingan industri otomotif yang dilakukan oleh negara Indonesia terhadap Jepang, sedangkan penelitian yang sedang penulis teliti fokus terhadap aspek kerjasama bilateral antara negara Arab Saudi dan Jepang dalam pengembangan industri otomotif.
5	Market Dynamics and Future	Mohammad Rumzi Tausif dan	Jurnal terdahulu dan yang sedang penulis teliti, sama-	Jurnal terdahulu menjelaskan tentang kisah suksesnya

Prospects Of The Automobile Industry in Saudi Arabia	Mohammad Imdadul Haque	sama sedang membahas mengenai minatnya masyarakat Arab Saudi dalam sektor otomotif dari Jepang.	pembuatan otomotif mobil dari negara India dan Malaysia. Sedangkan penulis sedang meneliti otomotif dari Jepang.
--	------------------------------	---	---

Dalam penelitian yang diangkat oleh penulis mengenai “**Kerjasama Arab Saudi – Jepang Dalam Pengembangan Industri Otomotif Di Saudi Arabia**”. Sebagai bahan pertimbangan pada penelitian ini dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut diantaranya sebagai berikut:

Jurnal terdahulu yang ditulis oleh Hanaa Abdetally Hasan Esmail (Esmail, 2018), menjelaskan bahwa saat ini harga minyak menurun secara global. Sehingga Arab Saudi mendiversifikasikan perekonomiannya melalui Visi Arab Saudi 2030 dengan tidak bergantung pada minyak. Penelitian tersebut membahas satu persatu sektor yang menjadi pengganti minyak bumi seperti; pertama sektor pariwisata, dengan merencanakan berbagai layanan pariwisata Arab Saudi terutama saat adanya musim haji. Dari sektor pariwisata ini Arab Saudi mendapatkan keuntungan pendapatan sebanyak 11% yang sebelumnya hanya mendapatkan 3%. Kedua, sektor manufaktur dari sektor ini banyaknya perusahaan swasta yang memproduksi bahan industrinya demi memenuhi pasar Arab Saudi, selain itu pabrik di Arab Saudi

pun semakin bertambah yang membuat semakin meningkatnya penyerapan pekerja di Arab Saudi. Ketiga, sektor keuangan yang akan menjadi sektor utama untuk menghasilkan pendapatan karena terdapatnya peningkatan pinjaman untuk usaha kecil dan untuk usaha yang sedang berkembang. Keempat sektor swasta, dimana dalam visi 2030 lembaga negara akan dijual terhadap sektor swasta dan sektor ini ialah pelopor dalam pentingnya diversifikasi. Kelima tenaga kerja wanita, dalam hal ini wanita telah mempunyai banyak posisi seperti dalam sektor pendidikan, kesehatan dan wanita sudah menunjukkan keunggulan dan kemampuannya.

Kedua, jurnal terdahulu yang ditulis oleh Panji Haryadi (Haryadi, 2018), menjelaskan tentang naiknya Muhammad bin Salman sebagai putra mahkota Arab Saudi telah membawa sangat banyak perubahan dalam lingkungan Arab Saudi. Meskipun masih berstatus sebagai putra mahkota pada faktanya dia sudah memimpin Arab Saudi bagaikan raja. Selain itu Muhammad bin Salman melakukan perombakan besar, ini bukannya tanpa resiko, kerajaan Arab Saudi menjadi tidak stabil dan resisten. Tidak ada yang dapat menjamin keberlangsungan negara Arab Saudi dengan perombakan sebesar itu. Jika Muhammad bin Salman berhasil melaksanakan agenda-agendanya, maka Arab Saudi akan berubah bentuk menjadi despotisme yang sesungguhnya. Arab Saudi di bawah kekuasaan Muhammad bin Salman tidak akan menjadi sebuah negara yang memiliki kekuatan komunitas dan sosial. Arab Saudi akan dipandang hanya sebagai individu. Kemudian kerajaan Saudi juga akan menjadi negara yang menolak segala macam hak dan keinginan warganya yang seharusnya bisa diekspresikan kepada perwakilan lembaga pemerintahan.

Ketiga, dalam jurnal terdahulu yang ditulis oleh Sulfitri Hs Mudrieq (Mudrieq, 2011), membahas mengenai bagaimana implementasi *Indonesia-Japan economic partnership agreement* (IJEPA) di Indonesia dalam bidang otomotif dengan mengangkat kasus Toyota sebagai salah satu mitra kerjasama yang ada di Indonesia. Hingga tahun 2013 hubungan diplomatik antara Indonesia dan Jepang sudah terjalin selama 55 tahun. Hubungan diplomatik ini berbentuk bantuan dan kerjasama termasuk *partnership*. Salah satu kemitraan yang dijalankan Indonesia dan Jepang adalah *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA).

Kerjasama tersebut didasari atas keinginan pemerintah Indonesia untuk tetap memperbaiki industri dalam negerinya. Selain itu, kerjasama bilateral ini menjadi acuan dalam menghadapi pasar bebas kedepannya. Sebagai wujud dari pelaksanaan kerjasama ini, IJEPA juga membentuk MIDEK yang disepakati oleh Jepang dan Indonesia sebagai program dalam menumbuhkan *capacity building* dalam bidang industri termasuk otomotif. Namun implementasi IJEPA mengenai industri otomotif di Indonesia dianggap tidak efektif terlaksana dikarenakan berbagai kendala. Tiga diantara kendala tersebut adalah *bargaining position*, tidak sebandingnya penguasaan IPTEK antara Indonesia dan Jepang serta infrastruktur Indonesia yang kurang mendukung. Maka dari itu, implementasi IJEPA dalam bidang industri otomotif dirasa masih belum efektif bagi Indonesia sendiri. Akan tetapi *partnership* ini perlu dipertimbangkan dari segi ekonomi dan politik. Dari segi ekonomi, dengan adanya IJEPA bertujuan untuk meningkatkan nilai jual produksi otomotif yang merupakan salah satu poin dari beberapa rencana kerjasama Indonesia-Jepang.

Keempat, dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh Aprilia Restuning Tunggal dan Rizqi Candra Adi Nugroho (Tunggal & Nugroho, 2018), menjelaskan tentang peran yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam mengembangkan industri otomotif dalam negeri untuk bersaing dengan otomotif Jepang industri. Penelitian ini fokus pada dua kebijakan yaitu kebijakan proteksi dan kebijakan kerjasama yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia. Sedangkan hasil penelitian terdahulu ini menjelaskan bahwa, Ada beberapa faktor potensial bagi pemerintah untuk lebih mengembangkannya industri otomotif, dengan meningkatkan jumlah produksi dengan investasi dari ketiga pihak untuk memenuhi faktor pasar dan permintaan konsumen baik domestik maupun global serta faktor persaingan perusahaan multinasional yang telah mapan pusat industri di Indonesia. Faktor-faktor tersebut membuat Jepang mulai mendominasi pasar otomotif Indonesia dengan kerjasama kedua negara yang memudahkan Jepang untuk mendistribusikan produknya ke Indonesia. Apalagi jumlah perusahaan otomotif Jepang di Indonesia juga dipengaruhi dominasi Jepang. Oleh karena itu, peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam mereduksi dominasi Jepang di pasar otomotif Indonesia. Selain berperan dalam mengembangkan industri ini, pemerintah juga harus berperan dalam melindungi industri ini dari dominasi Jepang. Sedangkan perkembangan peran pemerintah dalam kerjasama dengan Jepang di dalamnya ruang lingkup IJEPA adalah mengatur tantangan USDFS dan MIDECA untuk saling menguntungkan menguntungkan kedua belah pihak.

Kelima, penelitian terdahulu yang ditulis oleh Mohammad Rumzi Tausif dan Mohammad Imdadul Haque (Tausif & Haque, 2018), menjelaskan bahwa otomotif merupakan salah satu sektor terkuat bagi suatu negara dalam jangka waktu panjang.

Dengan adanya visi 2030, Arab Saudi membuat perubahan terhadap pendapatannya dengan tidak mengandalkan minyak sebagai pendapatan utamanya. Karena hal tersebut Arab Saudi mengidentifikasi faktor-faktor yang diminati masyarakat Arab Saudi dalam membeli mobil. Dan mobil dari Jepanglah yang banyak diminati oleh Arab Saudi selanjutnya disusul mobil dari Amerika, Korea, dan Eropa. Selain itu masyarakat Arab Saudi dalam melihat otomotif ialah dari mesinnya bukan dari keamanan, kenyamanan, dan estetikanya. Selanjutnya dalam penelitian ini menjelaskan kesuksesan negara yang berhasil membuat otomotif seperti dari India dan Malaysia.

Dari berbagai penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan terdapatnya persamaan antara jurnal terdahulu dengan penelitian yang sedang penulis teliti ialah dalam diversifikasi ekonomi Arab Saudi melalui kebijakan Visi Arab Saudi 2030 yang berada dibawah kepemimpinan Mohammad Bin Salman, persamaan selanjutnya dari berbagai jurnal tersebut membahas tentang industri otomotif yang berasal dari Jepang. Meskipun demikian terdapat perbedaan antara jurnal terdahulu dengan yang sedang diteliti oleh penulis, pertama terdapat beberapa jurnal hanya menjelaskan diversifikasi Visi Arab Saudi 2030 dan peran Pangeran Mohammad Bin Salman sebagai pembuat kebijakan tersebut sedangkan yang sedang diteliti menjelaskan tentang diversifikasi Visi Arab Saudi dalam sektor industri otomotif. Adapula beberapa jurnal yang membahas tentang Industri otomotif antara negara Indonesia-Jepang, suksesnya industri otomotif dari negara Malaysia dan India. Sedangkan yang sedang peneliti ini menjelaskan mengenai tentang kerjasama antara negara Arab Saudi dengan Negara Jepang dalam pengembangan industri otomotif.



## **2.2. Kerangka Konseptual**

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, maka diperlukan suatu landasan teoritis guna untuk memperkuat suatu analisis. Oleh sebab itu dalam pembuatan penelitian ini diperlukannya landasan teori atau konsep yang aktual dan juga yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang diangkat penulis. Dengan adanya kerangka teori atau konsep berikut dengan seperangkat pendapat para ahli atau sejenis pengetahuan ilmiah lainnya yang dirangkai sedemikian rupa sehingga membentuk struktur pengetahuan yang lengkap yang dirumuskan dalam teori baik yang bersifat umum dan khusus dengan meliputi hal yang berkaitan dengan pembahasan ini.

### **2.2.1. Konsep Kepentingan Nasional**

Saat suatu negara dengan negara lain melakukan hubungan internasional baik dalam kerjasama ataupun dikondisi konflik. Hal tersebut menandakan bahwa setiap negara mempunyai kepentingan nasionalnya sendiri. Menurut Scott Burchill bahwa kepentingan nasional yakni motivasi negara dalam menjalankan suatu kebijakan hubungan luar negeri (Burchill, 2005). Dan menurut Hans Morgenthau kepentingan nasional ini disamakan dengan power, karena menurutnya dalam melakukan hubungan internasional kepentingan dan kekuatanlah yang dikejar oleh suatu negara. Bahwasannya dalam melakukan strategi diplomasi harus didasari oleh kepentingan nasionalnya bukan karena alasan-alasan moral, legal, ideologi yang dianggap bahaya (Morgenthau, 2013).

Morgenthau membagi kepentingan nasional dalam dua tingkat yakni primer dan sekunder. Bahwa dalam kepentingan primer mencakup mengenai politik,

budaya, keamanan dalam kelangsungan hidup suatu negara. Namun dalam mewujudkan kepentingan primer, suatu negara tidak ragu-ragu untuk berperang. Sedangkan kepentingan sekunder ialah kepentingan yang bisa diupayakan, dikompromikan melalui negosiasi dengan negara lain (Morgenthau, 2013).

Arab Saudi memiliki kepentingan nasionalnya tersendiri dimana ingin merealisasikan kebijakan Visi Arab 2030, maka dari itu Arab Saudi banyak melakukan kunjungan terhadap beberapa negara dan di beberapa kunjungan tersebut Arab melakukan diplomasi dengan berakhirnya membuat kesepakatan antar kedua belah pihak, seperti yang dilakukannya Arab Saudi dengan Jepang yang telah menjalin kerjasama dengan Toyota. Kepentingan dari Jepang sendiri ialah untuk meningkatkan ekonomi Jepang melalui ekspansi pasar Toyota di Arab Saudi.

Dari yang dilakukannya kedua negara tersebut merupakan kepentingan nasional yang berpandangan pada liberalisme, menurut buku yang berjudul *The National Interest in International Relations Theory* menjelaskan bahwa kepentingan suatu negara tidak hanya memiliki tujuan dalam keamanan negara saja tetapi kepentingan nasional juga bertolak ukur pada stabilitas ekonomi negara. Selain itu prespektif liberalisme berpandangan bahwa setiap negara yang memiliki kepentingan nasional tidak hanya dilekatkan pada negaranya tetapi juga terhadap pasar. Sehingga kaum liberal percaya bahwa dalam upaya perdamaian dan keberlangsungan setiap negara bisa dilakukan dengan kerjasama internasional.

### **2.2.2. Konsep Pengembangan Industri Otomotif**

Industri otomotif didefinisikan sebagai produsen kendaraan, pemasok, penyedia perawatan dan layanan yang berinteraksi dengan kendaraan. Produk

utama dalam industri otomotif ini ialah truck ringan, mobil pick up, mobil penumpang, mobil van, hingga mobil sport. Selain itu adapula kendaraan komersial seperti; truk pengangkut besar dan truk pengiriman, dan kendaraan otomotif modern seperti; mobil, sepeda motor, bus, dan truk. (Binder & Rae, 2023).

Perkembangan otomotif di Arab Saudi dimulai ketika tahun 1921 yang dimana Raja Abdulaziz pertama kalinya membawa mobil masuk ke Arab Saudi. Lalu di tahun 1950-an industri otomotif Jepang ialah Toyota memasuki Arab Saudi yang dibawa oleh perusahaan Abdul Latif Jameel. Kemudian Toyota ini berkembang terus menerus dimana dari tahun ke tahunnya Toyota selalu berada di peringkat pertama terus menerus. Alasan Toyota menjadi peminatan utama masyarakat Arab Saudi karena, Toyota menjual harga yang murah dibanding mobil dari Amerika ataupun Eropa, sehingga dari segi kalangan masyarakat Arab Saudi dapat membeli mobil tersebut. Selain itu otomotif buatan Jepang ini memiliki bahan bakar yang irit, kekuatan bodynya kuat serta suku cadangnya mudah untuk di dapatkan.

Hingga saat ini Jepang menjadi pembuat otomotif terbesar di dunia, karena saat ini industri otomotif dijadikan sebagai industri yang sangat berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi suatu negara. Selain itu dengan era yang semakin modern dan canggih, otomotif ini sangat diperlukan bagi setiap manusia demi mempercepat dalam melakukan suatu kegiatan. Dengan adanya industri otomotif membuat canggihnya teknologi dari masa ke masa.

### 2.3. Asumsi Penelitian

Kerjasama yang dilakukan Arab Saudi dan Jepang dalam Sektor industry otomotif melalui kerjasama Toyota belum terimplementasi dengan baik dikarenakan ada beberapa hambatan diantaranya misi yang sulit, biaya tenaga kerja lokal, dan kurangnya rantai pasokan. Maka diversifikasi dibawah kepemimpinan Pangeran Mohammad Bin Salman dengan Jepang tidak terpenuhi.

### 2.4. Kerangka Analisis

